

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN DERAJAT HIPERTENSI

Eni Rizki Rahayu

STIKes Wijaya Husada Bogor
Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi atau yang disebut dengan darah tinggi adalah peningkatan abnormal dari darah secara berubah-ubah dan terus menerus di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Klasifikasi tekanan darah berdasarkan derajat hipertensi JNC-VIII mencakup empat kategori yaitu: normal, prehipertensi, hipertensi derajat I, hipertensi derajat II. Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi antara lain genetik, umur, jenis kelamin, konsumsi garam yang tinggi, obesitas, stress, merokok, minum alkohol, minum obat-obatan (ephedrine, prednison, epineprin), dan tipe kepribadian. Tipe kepribadian berpengaruh terhadap munculnya hipertensi dapat dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan coping stressnya. Tipe kepribadian disini adalah kepribadian tipe A. Pola perilaku tipe A menimbulkan hipertensi dihubungkan dengan sifatnya yang ambisius, suka bersaing, bekerja tidak pernah lelah, selalu dikejar waktu dan selalu merasa tidak pernah puas. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik kuantitatif desain penelitian ini adalah cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 85 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Data diolah dengan uji statistik Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitian dari 85 responden menunjukkan sebanyak 37 responden memiliki tipe kepribadian tipe A dengan hipertensi derajat I. (43.5%) Hasil uji statistik menggunakan chi square, didapatkan hasil p value sebesar 0,042 (<0,05). Karna p value < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil penelitian didapatkan hasil, ada hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Sukajaya Kabupaten Bogor. Saran dari peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai gambaran mengenai tipe kepribadian dan derajat hipertensi yang dialami oleh pasien di Puskesmas Bogor Utara.

Kata Kunci : Tipe kepribadian, derajat hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension or high blood pressure is an abnormal and continuous increase in blood where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Classification of blood pressure based on the degree of hypertension JNC-VIII there's four categories: normal, prehypertension, first degree hypertension, second degree hypertension. Factors that influence hypertension include genetic, age, sex, high salt consumption, obesity, stress, smoking, drinking alcohol, taking drugs (ephedrine, prednisone, epinephrine), and personality type. Personality type affects the emergence of hypertension can be seen from how someone uses their coping stress. Personality type here is personality type A. Type A behavior patterns cause hypertension associated with being ambitious, like to compete, work never tired, always being chased by time and always feel never satisfied.

Objective: This study aims to determine the correlation between type of personality with hypertention degrees in Bogor Utara health center district. **Methods:** This research is a quantitative analytic descriptive research with cross sectional design. The sample of this study was 85 respondents. The sampling technique in this study uses accidental sampling. Data is processed by Chi Square statistical test. **Results:** The results of 85 respondents showed as many as 37 respondents had a type A personality type with hypertension degree I. (43.5%) Statistical test results using chi square, obtained p value of 0.042 (<0.05). Because p value <0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. From the results of the study found, there is a correlation between type of personality with hypertention degrees in Sukajaya health center Bogor district. **Conclusion:** The conclusion of this study is there is a correlation between type of personality with hypertention degrees in Sukajaya health center Bogor district. Suggestions from researchers are expected that the results of this study can be used as information about the description of the personality type and degree of hypertension experienced by patients at the Bogor Utara Health Center.

Keyword : Workload, Performance, Nurse

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum pemereriksaan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan penyebab terbesar dari kejadian stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik. Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah terus menerus meningkatkan tekanan. Darah dibawa dari jantung ke seluruh bagian tubuh di pembuluh. Setiap kali jantung berdetak, ia memompa darah ke pembuluh darah. Tekanan darah diciptakan oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) karena dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan, semakin sulit jantung memompa.² Hipertensi adalah

peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat / tenang. Klasifikasi hipertensi menurut JNC (Joint National Committee) dibagi menjadi 3 yaitu, prehipertensi dengan sistolik 120 - 139 dan/atau diastolik 80 - 89, hipertensi derajat 1 dengan sistolik 140 - 159 dan/atau diastolik 90 - 99, hipertensi derajat 2 dengan sistolik 160 atau > 160 dan/atau diastolik 100 atau > 100.³

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2015 terdapat 1,13 miliar orang di dunia yang memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi tertinggi terdapat pada Negara Nigeria (33,4%) sebanyak 25,9 - 41,1 juta orang, prevalensi terendah terdapat pada Negara Republik

Korea (11%) sebanyak 8,2 - 14,3 juta orang. Negara Indonesia sendiri prevalensinya 23,8 persen atau sebanyak 18,5 - 29,5 juta orang.⁴

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi untuk hasil pengukuran tekanan darah karena hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen.⁵ Prevalensi tertinggi berada pada Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 44,1 persen dan prevalensi terendah berada pada Provinsi Papua sebanyak 22,2 persen.⁶

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016, didapatkan hasil 790,382 orang dengan kasus hipertensi. Penemuan kasus tertinggi yaitu di Kota Cirebon (17,18%) sebanyak 37,074 orang dan terendah di Kabupaten Pangandaran (0,05%) sebanyak 132 orang. Di Kota Bogor prevalensinya sebesar 1,49 persen atau sebanyak 11,003 orang memiliki penyakit hipertensi dimana 4,342 laki-laki dan 6,661 perempuan. Pada Kabupaten Bogor dari total penduduk 3,618,431 orang, yang memiliki hipertensi sejumlah 12,682 orang atau 0,35 persen.⁷

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2017 jumlah penduduk > 18 tahun yang memiliki hipertensi sebanyak 162,866 orang dimana laki-laki sebanyak 70,575 orang dan perempuan 92,290 orang. Prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Cibungbulang 58,18 persen atau sebanyak 11,684 orang, prevalensi terendah terdapat di wilayah Puskesmas Sukamakmur dan Puskesmas Tanjungsari dimana tidak terdapat kasus hipertensi. Di Puskesmas Bogor Utara prevalensinya 17,75 persen atau sebanyak 1,540 orang hipertensi dimana 505 laki-laki dan 1035 perempuan.⁸

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya hipertensi yaitu gaya hidup (alkohol, merokok), obesitas (kegemukan), kurangnya olahraga, keturunan, stress dan tipe kepribadian.⁹

Tipe kepribadian berpengaruh terhadap munculnya hipertensi dapat dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan coping stressnya. Emosi negatif dan pengendalian terhadap emosi tergantung dengan tipe kepribadian masing-masing individu.⁹

Kepribadian yaitu sifat umum seseorang. Kepribadian ini merupakan suatu tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu kepada lingkungan sosial agar

lingkungan sosial dapat menangkap dan mempunyai kesan yang diinginkan terhadap dirinya. Keseluruhan tingkah laku secara sistematis dipengaruhi oleh pikiran kegiatan dan perasaan. Kepribadian ini dipakai untuk menjelaskan sifat dari individu yang menjadi pembeda antara dirinya dan orang lain.¹⁰ Tipe kepribadian banyak sekali macamnya salah satunya adalah kepribadian tipe A dan B.

Kepribadian tipe A dan B pertama kali diperkenalkan oleh Friedman dan Ray Rosenman. Mereka menyimpulkan bahwa orang yang mempunyai kepribadian tipe A sangat kompetitif dan berorientasi pada pencapaian, merasa waktu selalu mendesak, sulit untuk santai dan menjadi tidak sabar atau marah jika berhadapan dengan keterlambatan atau dengan orang yang dipandang tidak berkomitmen. Sedangkan orang dengan tipe B lebih mampu santai tanpa merasa bersalah dan bekerja tanpa melihat nafsu, tidak harus tergesa-gesa yang menyebabkan ketidaksabaran dan tidak mudah marah.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rut A. L. Tandi tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon yang

dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan pengukuran tekanan darah. Data diolah dengan program komputer, analisis Chi Square Test dengan α 0,05. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan p -value = 0,000.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bogor Utara pada tanggal 23 Februari 2019 yang bertepatan pada jadwal POSBIDU (Pos Binaan Terpadu). Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah dan penyebaran kuesioner pada 10 responden. Didapatkan hasil dari 10 responden yang menderita hipertensi, 2 diantaranya mengalami pre hipertensi, 5 responden hipertensi derajat 1 dan 3 responden hipertensi derajat 2. Dari 10 responden tersebut, yang memiliki kepribadian tipe A sebanyak 8 responden dan 2 lainnya termasuk kepribadian tipe B. Berdasarkan data tersebut kemungkinan adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dengan jumlah 108 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan

menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 85 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan Uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bogor Utara

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Presentase (%)
Tipe A	69	81,2
Tipe B	16	18,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tipe kepribadian pada pasien hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 69 responden dengan tipe kepribadian A. (81,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara

Derajat Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Pre Hipertensi	35	41,2
Hipertensi derajat I	40	47,1
Hipertensi derajat II	10	11,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 40 responden dengan hipertensi derajat I. (47,1%).

Tabel 3. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Derajat Hipertensi di Puskesmas Bogor Utara

Derajat Hipertensi	Tipe Kepribadian				Total		Pvalue
	Tipe A		Tipe B		N	%	
	N	%	N	%			
Pre hipertensi	25	29,4	10	11,8	35	41,2	0,042
Hipertensi derajat I	37	43,5	3	3,5	40	47,7	
Hipertensi derajat II	7	8,2	3	3,5	10	11,8	
Total	69	81,2	16	18,8	85	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan sebanyak 37 responden tipe kepribadian tipe A dengan hipertensi derajat I. (43.5%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,042 (<0,05). Karna *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara.

PEMBAHASAN

1. Tipe kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tipe kepribadian pada pasien hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden

menunjukkan 69 responden dengan tipe kepribadian A. (81,2%).

Kepribadian yaitu sifat umum seseorang yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arahan pada tingkah laku individu yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Menurut Meyer Friedman dan Ray Roseman, tipe kepribadian dibagi menjadi 2, yaitu: tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B. Orang-orang pada tipe A dianggap lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami tingkat stress yang lebih tinggi sebab mereka menempatkan diri mereka sendiri pada suatu tekanan waktu dengan menciptakan batas waktu tertentu untuk kehidupan mereka, sedangkan orang dengan tipe B adalah kebalikan dari tipe A.²⁵

Ciri-ciri kepribadian tipe A adalah memikirkan dan melakukan dua hal sekali; menjadwalkan semakin banyak aktivitas dalam waktu yang semakin sempit; tidak memperlihatkan atau tidak tertarik terhadap lingkungan atau keindahan; menyuruh orang lain berbicara dengan cepat; sangat tidak sabar jika harus mengantri atau menyetir mobil dibelakang kendaraan

yang jalannya lambat; selalu menggerakkan tangan ketika berbicara; sering menggoyang-goyangkan kaki dan mengetuk-ngetukan jari; pola bicara yang eksplosif; menjadikan selaludatang tepat waktu sebagai pemujaan; sulit untuk duduk sajatanpa melakukan apapun; bila bermain ingin selalu menang, walaupun bermain dengan anak-anak; menilai kesuksesan diri sendiri dan orang lain dengan membandingkan jumlah (jumlah pasien yang datang, artikel yang ditulis dan sebagainya); bila bicara sering membasahi bibir, mengangguk-anggokkan kepala, menggenggam tangan memukul meja atau menghela nafas; tidak sabar melihat orang lain mengerjakan hal-hal yang menurut anda dapat dilakukan lebih cepat dan baik; suka mengedip-ngedipkan mata atau menaikan alis.^{11,25,26}

Ciri-ciri kepribadian tipe B yaitu: ambisinya wajar-wajar saja, tidak agresif dan sehat dalam berkompetisi serta tidak memaksakan diri; tenang, tidak mudah tersinggung dan tidak mudah marah (emosi terkendali); kewaspadaan dalam batas yang wajar demikian pula kontrol diri dan percaya tidak berlebihan; cara bicara tidak tergesa-gesa, bertindak pada saat yang

tepat, perilaku tidak hiperaktif; dapat mengatur waktu dalam bekerja (menyediakan waktu untuk istirahat); dalam berorganisasi dan memimpin bersikap akomodatif dan manusiawi; lebih suka bekerja sama dan tidak memaksakan diri bila menghadapi tantangan; pandai mengatur waktu dan tenang (rileks), tidak tergesa-gesa; mudah bergaul, ramah dan dapat menimbulkan empati untuk mencapai kebersamaan (*mutual benefit*); tidak kaku (fleksibel), dapat menghargai pendapat orang lain, tidak merasa dirinya paling benar; dapat membebaskan diri dari segala macam persoalan kehidupan dan pekerjaan ketika sedang berlibur; dalam mengendalikan sesuatunya mampu menahan serta mengendalikan diri; sabar; mengerjakan sesuatu pekerjaan satu persatu; lebih bisa memahami orang lain; bisa santai setelah selesai bekerja; mengarah pada hal-hal yang memang patut dihargai; melakukan permainan untuk kesenangan, bukan kemenangan; Sulit untuk terus terang kerana takut menyakiti hati orang lain.^{11,25,26}

Tipe kepribadian berpengaruh terhadap munculnya hipertensi dapat dilihat dari bagaimana seseorang

menggunakan koping stressnya. Emosi negatif dan pengendalian terhadap emosi tergantung dengan tipe kepribadian masing-masing individu.^{9,20}

Tipe kepribadian disini adalah kepribadian tipe A. Kepribadian tipe A sering dikaitkan dengan penyakit kardiovaskuler berdasarkan pada sifat yang ditunjukkan pada pola perilaku tipe A. Mengenai bagaimana mekanisme pola perilaku tipe A menimbulkan hipertensi dihubungkan dengan sifatnya yang ambisius, suka bersaing, bekerja tidak pernah lelah, selalu dikejar waktu dan selalu merasa tidak pernah puas. Sifat tersebut akan mengeluarkan *ketekolamin* yang dapat menyebabkan prevalensi kadar kolesterol serum meningkat, sehingga akan mempermudah terjadinya arterosklerosis.^{9,20}

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rut A. L. Tandi dengan judul hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon yang dilakukan tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa dari 220 responden didapatkan 122 responden

mempunyai kepribadian tipe A (55,5%).¹² Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Prabowo dengan judul hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi wanita usia 30-50 tahun di Puskesmas Pajang Surakarta yang dilakukan penelitian pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa dari 30 responden didapatkan 22 responden yang mempunyai kepribadian tipe A (73,3%).¹³

Menurut analisa peneliti dari kutipan teori diatas adanya keselarasan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian diatas. Tipe kepribadian pada pasien hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 69 responden dengan tipe kepribadian A (81,2%). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan responden yang merupakan pasien hipertensi.

2. Derajat Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 40 responden dengan hipertensi derajat I (47,1%).

Hipertensi atau yang disebut dengan darah tinggi adalah peningkatan abnormal dari darah secara berubah-ubah dan terus menerus di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Aliran darah pada orang hipertensi akan sulit mengalir karena adanya konstriksi dari arteriol dan akhirnya menyebabkan peningkatan tekanan darah. Beban kerja jantung juga akan bertambah dengan adanya hipertensi, akibat hal tersebut jantung akan mengalami kerusakan begitu pula dengan pembuluh darah.¹⁸

Klasifikasi berdasarkan derajat hipertensi JNC-VII (*The Eighth Joint National Committee*) yang didasarkan pada rata-rata pengukuran dua tekanan darah atau lebih pada dua atau lebih kunjungan klinis untuk pasien dewasa (umur \geq 18 tahun). Klasifikasi tekanan darah tersebut mencakup empat kategori yaitu: normal dengan tekanan darah sistolik (TDS) $<$ 120 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) $<$ 80 mmHg; Prehipertensi tidak dianggap sebagai kategori penyakit tetapi mengidentifikasi pasien yang tekanan darahnya cenderung meningkat ke

klasifikasi hipertensi dimasa yang akan datang. Nilai prehipertensi dengan tekanan darah sistolik (TDS) 120-139 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) 80-89 mmHg; Hipertensi derajat I dengan tekanan darah sistolik (TDS) 140-159mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) 90 – 99 mmHg; Hipertensi derajat II dengan tekanan darah sistolik (TDS) > 160mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) > 100 mmHg²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi antara lain keturunan/ genetik, umur, jenis kelamin, konsumsi garam yang tinggi, kegemukan (obesitas), stress, merokok, minum alkohol, minum obat-obatan (*ephedrine, prednison, epineprin*), dan tipe kepribadian.^{9,20}

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Fikriana dengan judul hubungan tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi yang dilakukan tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa dari 56 responden didapatkan 37 responden dengan hipertensi stadium 2 (66,1%).¹⁴

Menurut analisa peneliti dari kutipan teori diatas bertentangan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian diatas. Derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 40 responden dengan hipertensi derajat I (47,1%). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi hipertensi yang dialami oleh penderita hipertensi di tempat penelitian masing-masing.

3. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Derajat Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan sebanyak 37 responden memiliki tipe kepribadian tipe A dengan hipertensi derajat I. (43.5%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, didapatkan hasil *p value* sebesar 0,042 (<0,05). Karna *p value* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara.

Hipertensi berkaitan dengan kenaikan tekanan sistolik atau tekanan diastolik atau tekanan keduanya. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Pada populasi manula, hipertensi sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg.¹⁶ Salah satu klasifikasi hipertensi yang berdasarkan derajat hipertensi ada yang menurut JNC (*Joint National Committee*) yang dibagi menjadi 3 yaitu prehipertensi dengan sistolik 120 - 139 dan/atau diastolik 80 - 89, hipertensi derajat 1 dengan sistolik 140 - 159 dan/atau diastolik 90 - 99, hipertensi derajat 2 dengan sistolik 160 atau > 160 dan/atau diastolik 100 atau > 100.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi antara lain keturunan/ genetik, umur, jenis kelamin, konsumsi garam yang tinggi, kegemukan (obesitas), stress, merokok, minum alkohol, minum obat-obatan (*ephedrine, prednison, epineprin*), dan tipe kepribadian.^{9,20}

Tipe kepribadian berpengaruh terhadap munculnya hipertensi dapat dilihat dari bagaimana seseorang

menggunakan coping stressnya. Emosi negatif dan pengendalian terhadap emosi tergantung dengan tipe kepribadian masing-masing individu. Tipe kepribadian disini adalah kepribadian tipe A.

Kepribadian tipe A sering dikaitkan dengan penyakit kardiovaskuler berdasarkan pada sifat yang ditunjukkan pada para perilaku tipe A. Mengenai bagaimana mekanisme pola perilaku tipe A menimbulkan hipertensi dihubungkan dengan sifatnya yang ambisius, suka bersaing, bekerja tidak pernah lelah, selalu dikejar waktu dan selalu merasa tidak pernah puas. Sifat tersebut akan mengeluarkan *ketekolamin* yang dapat menyebabkan prevalensi kadar kolesterol serum meningkat, sehingga akan mempermudah terjadinya arterosklerosis. Stress akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dengan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatis. Adapun stress ini dapat berhubungan dengan pekerjaan, kelas sosial ekonomi dan karakteristik personal.^{9,20}

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rut A. L. Tandi dengan judul hubungan

antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon yang dilakukan tahun 2018. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan $pvalue= 0,000$.¹² Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Prabowo dengan judul hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi wanita usia 30-50 tahun di Puskesmas Pajang Surakarta yang dilakukan penelitian pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara tipe kepribadian A dan B dengan derajat hipertensi dimana tipe kepribadian A lebih cenderung mengalami hipertensi dibandingkan dengan tipe kepribadian B ($p =0,001$).¹³ Namun, hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Fikriana dengan judul hubungan tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi yang dilakukan tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan tekanan darah pada penderita hipertensi ($p=0,974$).¹⁴

Menurut analisa peneliti dari kutipan teori diatas. Hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Sukajaya Kabupaten Bogor Tahun 2019 dari 85 responden menunjukkan sebanyak 37 responden memiliki tipe kepribadian tipe A dengan hipertensi derajat I. (43.5%) Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, didapatkan hasil $p value$ sebesar 0,042 ($<0,05$). Karna $p value < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara Bogor Tahun 2019. Tipe kepribadian dapat mempengaruhi derajat hipertensi. Terbukti dari faktor yang mempengaruhi hipertensi yang salah satunya terdapat tipe kepribadian, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Prabowo walaupun waktu dan tempatnya berbeda namun memperoleh hasil bahwa hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat hipertensi dimana tipe kepribadian A lebih cenderung mengalami hipertensi dibandingkan dengan tipe kepribadian B.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Distribusi frekuensi derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 69 responden dengan tipe kepribadian A. (81,2%).
- b. Distribusi frekuensi derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan 40 responden dengan hipertensi derajat I (47,1%).
- c. Analisis hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara dari 85 responden menunjukkan sebanyak 37 responden memiliki tipe kepribadian tipe A dengan hipertensi derajat I. (43.5%) Hasil uji statistik menggunakan chi square, didapatkan hasil p value sebesar 0,042 (<0,05). Karna p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tipe kepribadian dengan derajat hipertensi di Puskesmas Bogor Utara.

2. Saran

- a. Teoritis
Sebagai upaya menerapkan ilmu keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hipertensi dan tipe kepribadian.
- b. Praktis
 - 1) Bagi Puskesmas Bogor Utara
Sebagai informasi penelitian dan dokumentasi data penelitian lebih lanjut mengenai tipe kepribadian dengan derajat hipertensi.
 - 2) Bagi STIKes Wijaya Husada
Sebagai informasi tambahan serta pengaplikasian keilmuan dalam materi hipertensi yang telah di dapatkan dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya
 - 3) Bagi Responden
Sebagai informasi mengenai gambaran tekanan darah yang dialami dan tipe kepribadian yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2013. Silent Killer, Global Public Crisis. <https://www.who.int/campaigns/world-health-day/2013/en>. Diakses tanggal 26 Juni 2019 Pukul 08:23:14
2. WHO. 2013. Hypertension. <https://www.who.int/topics/hypertension/en/>. Diakses tanggal 26 Juli 2019 Pukul 08:30:14
3. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Hipertensi. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi.pdf>. Diunduh tanggal 23 Juni 2019 pukul 17:10:07
4. WHO. 2015. Global Health Observatory (GHO) data Blood Pressure. https://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/blood_pressure_prevalence/en/. Diakses tanggal 26 Juni 2019 pukul 08:42:29
5. Kementerian Kesehatan. 2018. Potret Sehat Indonesia dari RISKESDAS 2018. <https://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>. Diakses tanggal 26 Juni 2019 pukul 09:00:06
6. Kementerian Kesehatan. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018. <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>. Diunduh tanggal 26 Juni 2019 pukul 18:02:21
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. Profil Kesehatan. https://www.dinkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/12_Jabar_2016.pdf. Diunduh tanggal 26 Juni 2019 pukul 18:03:06
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2018. Buku Profil Kesehatan Kabupaten Bogor. <https://dinkes.bogorkab.go.id/buku-profil-dinkes-2018/>. Diakses tanggal 26 Juni 2019 pukul 19: 06:53
9. Wolff, Hans Peter. 2009. Hipertensi Cara Mendeteksi dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini. Jakarta: Buana Ilmu Populer
10. Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Press
11. Friedman, Meyer and Diane Ulmer. 1985. Type A Behavior and Your Heart. New York: Alfred A. Knopf
12. Tandi, R. A. L. 2018. Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kakaskasen di Kota Tomohon. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/22516/22206>. Diunduh tanggal 22 Juli 2019 pukul 20:17:39
13. Prabowo, Anis. 2018. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi Wanita Usia 30-50 Tahun di Puskesmas Pajang Surakarta. <http://www.ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/344>. Diunduh tanggal 22 Juli 2019 pukul 20:30:45
14. Fikriana, Riza. 2017. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=898297&val=14123&title=HUBUNGAN%20TIPE%20KEPRIBADIAN%20DENGAN%20TEKANAN%20DARAH%20PADA%20PENDERITA%20HIPERTENSI>. Diunduh tanggal 24 Juni 2019 pukul 22:06:12
15. Chitrayana, Nancy. 2012. Kepribadian Tipe A dan Risiko Hipertensi pada Orang Dewasa. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/408/405>. Diunduh tanggal 25 Juni 2019 pukul 17:17:02
16. Majid, Abdul. 2017. Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular.

- Yogyakarta: Pustaka Baru Press
17. Anies. 2018. *Penyaki Degeneratif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
 18. Udjianti, Wajan Juni. 2011. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika
 19. Aziza, Lucky. 2009. *Hipertensi the Silent Killer*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
 20. Palmer, Anna dan Ryan William. 2010. *Simple Guide Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: PT Gelora Asmara
 21. Murmalina, Rina. 2011. *Pencegahan dan Managemen Obesitas Panduan untuk Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo
 22. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. 2019. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. http://www.inash.or.id/upload/event/event_Update_konsensus_2019123191.pdf. Diunduh tanggal 14 Agustus 2019 pukul 17:18:39
 23. Suryabrata, Sumadi. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 24. Feist. 2009. *Teori Kepribadian Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
 25. Hawari, Dadang. 2009. *Manahemen Stress dan Depresi*. Jakart: Balai Penerbit FKUI
 26. Wijono, S. 2010. *Kepuasan & Stress Kerja*. Salatiga: Sari Press
 27. Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)* Edisi Revisi. Jakarta: Trans Info Media
 28. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
 29. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 30. Swarjana, I Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi